

ABSTRAK

Mohammad Zakaria : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa di MTs Al-Azhar Tegal Besar Kali wates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah para guru yang sehari-harinya bekerja di lapangan, sebab betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada upaya yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Karena itu berkembang tidaknya kreatifitas siswa sejatinya sangat ditentukan oleh kompetensi dan upaya para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Pengembangan kreativitas siswa tersebut harus dilakukan secara sistematis dan terpadu menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Para guru di MTs Al-Azhar Kali wates Jember, telah mendapat intruksi dari kepala madrasah untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Intruksi kepala madrasah tersebut telah ditindak lanjuti para guru dengan melakukan upaya-upaya pengembangan kreativitas siswa.

Fokus penelitian ini secara umum adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? Dan secara khusus, (1) Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? (3) Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena itu data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui observasi, interviu dan dokumenter. Sementara untuk memperoleh data yang valid, digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, kemudian data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik reflektif thinking.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kali wates Jember tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain berusaha memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif, meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, mengelola kelas yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya, sedangkan masa depan selalu ditandai oleh berbagai perubahan yang sangat dinamis, kompetitif dan cepat terutama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai konsekwensi logis dari perkembangan nalar manusia. Karena itu pendidikan masa depan harus dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan minimal dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik memiliki kreativitas sehingga punya kemampuan beradaptasi dengan kemungkinan-kemungkinan masa depan, dan kedua mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga ada jaminan yang jelas bagi para peserta didik untuk tetap survive menghadapi kehidupan masa depannya (Nata, 2006 : 14).

Dalam teori taksonomi Bloom, sebagaimana dikutip Madjid (2005 : 34) disebutkan bahwa pengembangan peserta didik harus mencakup tiga aspek utama, yakni : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah berkenaan dengan ranah intelektual, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Sementara aspek afektif adalah berkenaan dengan ranah sikap, kepribadian, pengorganisasian dan karakterisasi. Sedangkan aspek psikomotorik adalah berkenaan dengan ranah keterampilan motorik.

Dengan pengembangan tiga aspek diatas secara integral, peserta didik diharapkan memiliki *live skill* yang memadai sehingga menjadi SDM yang tidak saja

siap pakai, tetapi juga siap hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pakar psikolog yang menyebutkan bahwa IQ (kognitif) hanya menyumbangkan 20 % dalam kesuksesan seseorang, 80 % nya adalah ditentukan oleh faktor EQ (afektif). Dan diantara instrumen dari EQ adalah *mood management* (manajemen suasana hati), sedangkan hati merupakan salah satu komponen sikap mental yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, para pakar psikolog menyebutkan bila pengetahuan tinggi, keterampilan juga tinggi, tapi sikap mental rendah maka akan menghasilkan SDM yang rendah, sebaliknya bila pengetahuan dan keterampilan rendah tapi sikap mental tinggi, maka akan menghasilkan SDM yang tinggi.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen ini pada kenyataannya seringkali berjalan *natural* tanpa ada upaya-upaya dan terobosan progresif, akibatnya output pendidikan hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas, mereka kurang mampu bersaing dalam ruang yang lebih kompleks. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi, lebih-lebih dalam persaingan global (Taifuri, 2007 : 12).

Sesungguhnya salah satu faktor terpenting dalam memperbaiki mutu pendidikan adalah para guru yang sehari-harinya bekerja di lapangan, sebab betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada upaya yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Karena itu mutu pendidikan dan

pengembangan kreatifitas siswa sejatinya sangat ditentukan oleh kompetensi para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan (Mudrofin, 2003 : 4)

Menurut Muhaimin, guru profesional adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal.

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, yakni meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sistematis dan metodologik serta dengan cara yang baik kepada peserta didik. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar mengenai cara mengajar yang baik, antara lain dalam Qs. 16 : 125 dan Qs.3 :

115

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran adalah dapat ditinjau dari dua segi, yakni segi proses dan segi

hasil. Dari segi proses, guru dapat disebut berhasil, apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar siswanya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang lakukannya mampu mengembangkan kreatifitas para siswa sekaligus mampu memberikan perubahan perilaku pada sebagian besar siswa kearah yang lebih baik (Muhaimin, 2004 : 51)

Guru yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang relevan (Zaini dkk,2004 :3). Namun demikian, saat ini para guru yang memenuhi kreteria seperti diatas masih minim, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, *pertama*, pola rekrutmen yang kurang profesional, artinya, tidak sedikit para guru berasal dari lembaga-lembaga non keguruan, mereka direkrut menjadi guru karena alasan kebutuhan atau alasan-alasan lain yang sifatnya jauh dari pertimbangan kompetensi profesional. *Kedua*, kendati berbagai upaya peningkatan SDM guru telah digalakkan melalui diklat, work shop, penataran dan sebagainya, namun hingga kini belum menunjukkan hasil yang optimal, sebab dalam prakteknya berbagai kegiatan tersebut lebih sering “bersemangat proyek“ sehingga tak jarang melenceng dari tujuan dan sasaran yang diharapkan. (Mudrofin, 2003 : 6)

Disisi lain, siswa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari generasi muda merupakan sumber insani pembangunan nasional, karena itu mereka perlu mendapat pembinaan yang serius dari semua pihak, yakni para orang tua, masyarakat dan terutama para guru. Pembinaan dimaksud harus dilakukan secara sistematis,

menyeluruh dan terpadu menyangkut pengembangan kreatifitas mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Guna mengembangkan kreativitas siswa secara optimal, para guru dituntut berupaya keras melakukan langkah-langkah inovatif dengan cara mengoptimalkan perannya yang lebih serius dalam memberikan pendidikan terhadap para siswa, sebab pendidikan diyakini sangat berpengaruh dalam membentuk dan mewarnai kepribadian siswa dimasa yang akan datang. Kecuali itu, pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar untuk membina kepribadian anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang mengitarinya dengan cara menumbuh kembangkan kreatifitas dan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008:6). Hal ini sejalan dengan bab II ayat 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Tim Diknas. RI, 2003 : 3).

Data awal, berdasarkan keterangan kepala Madrasah, para guru di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember telah diinstruksikan untuk berupaya mengembangkan kreatifitas siswa dengan cara : *pertama*, memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan *kedua*, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif. Menurut kepala MTs Al-Azhar upaya pengembangan kreativitas siswa adalah sangat penting, sebab jika kreativitas siswa berkembang optimal, maka bakatnyapun akan berkembang secara optimal pula.

Intruksi kepala Madrasah tersebut telah ditindak lanjuti para guru dengan melakukan upaya-upaya pengembangan kreativitas siswa. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan seperti apa hasilnya, adalah menarik untuk diteliti.

Butir-butir pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya dan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji beberapa hal yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 ?
- b. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 ?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016
- b. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016
- c. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/ 2016

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan, khususnya tentang kajian diseputar guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kreativitas siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana berfikir analitis guna melatih dan mengembangkan wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

b. Bagi guru MTs Al-Azhar Kaliwates Jember

Hasil penelitian ini, selain dapat menjadi tambahan referensi, juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menakar diri sebagai seorang guru.

c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap persoalan pendidikan agama Islam dan persoalan yang dihadapi masyarakat .

d. Bagi mahasiswa dan peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan komparasi khususnya dalam konteks kajian pustaka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa membuat rancu makna dan maksud dari judul penelitian ini, adapun istilah yang perlu didefinisikan disini adalah :

1. Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar (Purwodarminto, 1994 : 1109).

2. Guru

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1; disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah berasal dari kata dasar "Kembang" yang mendapat awalan "me" dan akhiran "kan" yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan (Depdikbud, 2000: 538).

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan" (Munandar, 1995 : 50).

5. Siswa

Siswa mempunyai pengertian yang sama dengan pelajar atau murid, yakni seseorang yang masih berguru atau belajar. (Darminto, 1994 : 64)

Dengan demikian, yang dimaksud upaya pengembangan kreativitas siswa adalah langkah-langkah perubahan yang dilakukan guru secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kemampuan berfikir divergen para siswa sehingga memiliki kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas berfikir, serta memiliki kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan.

Dari definisi istilah diatas, maka maksud judul "Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa" adalah ikhtiyar seorang guru yang memiliki kualifikasi, keahlian, kecakapan, kewenangan dan keterampilan dalam mengambil

langkah-langkah perubahan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kemampuan berfikir divergen para siswa sehingga memiliki kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas berfikir, serta memiliki kemampuan mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah diatur sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan, Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada kajian teori memuat tiga hal yakni : *Pertama*, kajian teori tentang guru. *Kedua*, kajian teori tentang kreativitas siswa, dan *Ketiga*, kajian teori tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Sedangkan Bab III, merupakan metode penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penentuan lokasi penelitian, Sumber data, Analisis Data, Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Sementara Bab IV adalah tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari : Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan penelitian.

Sedangkan bab V, merupakan bab penutup atau bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, sehingga diketahui perbedaan posisi penelitian yang dilakukan, selain itu tampilan pustaka terdahulu juga bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Minimal terdapat dua penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang guru PAI dan kreatifitas siswa, yakni :

1. Skripsi Zainal Abidin tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan kreativitas siswa (Fakultas tabrbiyah IAIN Surabaya 2012)

Penelitian ini mengkaji dua hal, *Pertama*, peran guru PAI sebagai Pengajar dalam meningkatkan kretivitas siswa, *Kedua*, peran guru PAI sebagai manajer dalam meningkatkan kretivitas siswa.

Dalam penelitian diatas, ditemukan : *pertama*, bahwa guru PAI sebagai pengajar berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa, sebab guru yang memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan, akan dapat melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal, sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya dapat berlangsung optimal yang gilirannya akan memacu peningkatan kreativitas siswa

Kedua, bahwa guru PAI sebagai manajer berperan signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa, sebab guru yang piawai mengelola kelas dapat

menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara dinamis dan bergairah dan membuat siswa betah di kelas yang gilirannya akan memacu peningkatan kreativitas siswa.

Penelitian ini merekomendasikan : (a) perlunya peningkatan kompetensi guru PAI melalui berbagai workshop dan diklat (b) perlunya memperketat persyaratan menjadi seorang guru.

2. Skripsi Moh. Ro'uf tentang Urgensi profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (STAIN Jember 2013)

Penelitian ini fokus pada tiga hal, yakni (a) mengidentifikasi kriteria guru profesional (b) mendeskripsi urgensi profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa aspek IQ, Dan (c) mendeskripsi urgensi profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa aspek EQ.

Secara umum dalam penelitian diatas, disimpulkan bahwa profesionalitas PAI memiliki urgensi vital dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab guru profesional kecuali mampu mengarahkan siswa memahami makna, mengingat materi yang sudah dipelejarinya, melakukan penalaran didalam menerapkannya pada situasi lain yang baru , juga mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan sikap, watak, kepribadian dan tingkah laku, performance dan karakterisasi, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

Penelitian ini menyarankan : (a) perlunya dukungan semua pihak terhadap peningkatan profesional guru PAI (b) perlunya peningkatan survivalitas guru PAI agar fokus pada tupoksinya.

Dari kedua pustaka diatas sama sekali belum terungkap secara komprehensif tentang pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, padahal aspek-aspek tersebut memiliki titik tekan dan karakteristik yang berbeda satu sama lainnya.

Mengingat hal-hal substansial seperti dimaksud tidak terbidik oleh kedua pustaka diatas, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan, sebab selain segmentasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini berbeda sama sekali dengan pustaka diatas, penelitian ini juga menawarkan kepada pihak-pihak terkait sebuah pendekatan yang lebih relevan, substansial dan efektif bagi pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Guru

a. Pengertian Guru

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1; disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Tim Diknas. RI, 2005 : 42).

Sementara dalam undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. (Tim Diknas. RI, 2003 : 21).

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya, toleran terhadap siswa-siswinya dan menjadikan siswa-siswinya lebih baik dalam segala hal. Guru adalah orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena itu seorang guru mesti mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek, unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. (Thoifuri, 2007 : 7)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu siswa melalui pembinaan, asuhan, bimbingan dan pengembangan potensi mereka secara optimal, agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidupnya demi keselamatan di dunia dan akherat (Asrof, 1989 : 16). Sementara menurut Subahar (2002 : 45) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistimatis dan metodologis dalam membimbing setiap individu (siswa) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Dalam konteks ini Pendidikan Agama Islam difahami sebagai bidang studi yang didalamnya berisi pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Madjid,2005 : 130)

Dengan demikian, yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah guru atau pendidik yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai vaknya kepada peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan guru dalam kehidupan masyarakat amatlah vital, sebab berkat bimbingan dan arahan mereka bermunculan generasi yang berpengetahuan dan terbebaskan dari berbagai bentuk kebodohan. Karena itu masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat di lingkungannya, karena guru dianggap sebagai pihak yang mengemban amanah mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Mengingat kedudukan guru sangat strategis dalam proses pembentukan tingkah laku, kepribadian, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan peserta didik, maka para guru dituntut untuk lebih serius meningkatkan kompetensi, dedikasi dan keteladanan dirinya, sehingga tetap layak digugu dan ditiru sebagai teladan tanpa tanda jasa.

b. Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris "*Competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan, Ia juga bermakna kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Dari akar kata di atas, maka kompetensi guru dapat

diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, kekuasaan dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Usman, 2009 : 14).

Dari rumusan diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki guru sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara baik.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi personal adalah kompetensi yang berkaitan dengan aspek karakteristik dan kepribadian dirinya figur yang dapat digugu dan ditiru terutama oleh para siswanya, disitu ditegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Komptensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan aspek keahlian, kapabilitas dan kredibilitas seseorang sebagai guru. Dalam konteks ini seorang guru dituntut menguasai materi pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dengan baik dan mampu menerapkannya secara variatif, menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik, serta trampil mengelola kelas dengan baik.

Sementara komptensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan tugas dirinya yang tidak hanya terbatas di sekolah, akan tetapi juga sebagai anggota masyarakat, sehingga kompetensi ini menuntut seorang guru harus

memberi contoh dan teladan yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. (Tim Diknas RI, 2005 : 29)

Selain tiga kompetensi diatas, menurut Mulyasa (2008 : 13) seorang guru harus dilengkapi juga dengan kompetensi managerial, yakni kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai manajemen pendidikan. Selama ini kebanyakan orang mempersepsi tugas dan kewajiban guru hanya terbatas pada mendidik dan mengajar, padahal agar kedua tugas tersebut dapat dicapai secara optimal, seorang guru harus melibatkan diri dalam masalah manajemen, dalam konteks ini tenaga pendidik atau guru juga berperan sebagai manajer.

Seorang guru dapat disebut memiliki kompetensi apabila memenuhi minimal tiga syarat, yakni : (1) menguasai materi pembelajaran dengan baik, (2) menguasai berbagai metode pembelajaran dengan baik dan mampu menerapkannya secara variatif, serta (3) menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik (Muhaimin, 2004 : 46)

1). Penguasaan materi pembelajaran

Sesuai dengan tugas pokoknya, yakni mengajar dan mendidik dalam rangka mengembangkan potensi jasmani dan rohani siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka tentu saja guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga bahan pelajaran menjadi bermakna dalam kehidupan para siswa. Kesemuanya itu memerlukan persiapan yang cermat, sehingga apa yang dilakukan guru bukan hanya tugas rutin yang dikerjakan

dengan berulang-ulang, apalagi dengan cara coba-coba. Salah satu yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan dan menguasai materi pembelajaran sepenuhnya secara mantap dengan mempertimbangkan komponen-komponan yang ada pada sistem pengajaran.

Secara umum yang disebut materi pembelajaran adalah keseluruhan dari materi ajar yang terdapat dalam silabi atau kurikulum bidang studi serta materi penunjang bidang studi tersebut. Dengan demikian, terdapat dua hal yang mendasar dalam penguasaan materi pembelajaran, yakni pertama, menyangkut materi yang terdapat dalam kurikulum dan kedua, menyangkut materi pengembangan, pengayaan atau penunjang. Point pertama dimaksudkan agar materi pembelajaran bersifat fokus dan terkonsentrasi, sementara point dua dimaksudkan agar materi yang ada mendapat pengembangan dan improvisasi yang bersifat aktual dan relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang dinamis sehingga materi pembelajaran yang disampaikan betul-betul memiliki nilai tambah dan nilai manfaat yang kongkrit bagi siswa.

2). Penguasaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya dalam sebuah proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, efektif dan efisien. (Hakim, 2005 : 12)

Metode pembelajaran memiliki posisi yang strategis dalam proses pendidikan, sebab pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum. Metode pembelajaran yang tidak tepat hanya akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, menonton yang akhirnya membuat siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guna menghindari hal tersebut seorang guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. (Hakim, 2005 : 13)

Metode pembelajaran disebut strategis, karena : (a) dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana kelas yang kondusif, dinamis dan variatif, sehingga monotonistik dan kebosanan dapat dihindarkan. (b) dengan metode pembelajaran yang variatif dan tepat akan terwujud suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (c) dengan metode pembelajaran yang tepat akan memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih cepat, efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga. (Hakim, 2005 : 15)

3). Penguasaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara yang digunakan guru untuk mengefektifkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Juga mempunyai arti segala bentuk alat yang dipergunakan guru untuk mengefektifkan penyaluran informasi dalam kegiatan belajar mengajar. (Hamalik, 1994 : 12)

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa yang disebut media pembelajaran adalah segala alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan pendidikan secara efektif dan efisien serta dapat merangsang perhatian, fikiran dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Tugas Pokok Guru

Secara umum guru mempunyai banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas. Tetapi bila dikelompokkan, menurut Usman (2009 : 6) terdapat tiga jenis tugas guru, yakni : tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi : tugas mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan berarti bahwa di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari murid-muridnya. Artinya ia senantiasa merasakan keberhasilan dan kegagalan murid-muridnya sebagai keberhasilan dan kegagalan yang ia miliki dan rasakan sendiri. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan berarti guru berkewajiban terlibat secara aktif dalam proses pencerahan dan pembebasan masyarakat, serta ikut menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya menyangkut problem kebodohan dan keterbelakangan.

Intinya ditengah-tengah masyarakat, seorang guru berkewajiban ing ngarso sung tuludo, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani.

Namun demikian, yang paling utama dari tugas pokok guru adalah dalam bidang profesi, yang meliputi : tugas mendidik, mengajar dan melatih. Menurut Muhaimin (2004 : 54) tugas pokok ini mencakup tiga hal, yakni : (1) Merencanakan pembelajaran, (2) Melaksanakan Pembelajaran, dan (3) Mengevaluasi Pembelajaran

(1). Merencanakan pembelajaran

Menurut Muhaimin, perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. (Muhaimin, 2004 : 35)

Kendati rencana pembelajaran cakupannya sangat luas, tetapi secara garis besar ia terbagi dalam dua klasifikasi, yakni rencana normatif dan rencana strategis. Rencana normatif adalah rencana yang bersifat periodik yang dihasilkan dan ditetapkan melalui rapat kerja tenaga pendidikan dengan mengacu pada kurikulum pendidikan serta dituangkan kedalam schedule kegiatan atau kalender program dalam periode tertentu. Sedangkan rencana strategis adalah rencana yang bersifat insidental dan temporer sebagai respon terhadap berbagai kebutuhan aktual baik yang pelaksanaannya dilakukan secara mandiri ataupun yang dikolaborasikan dengan pihak-pihak lain yang terkait. (Ahmadi, 2002 : 33)

Lebih jauh Ahmadi menjelaskan rencana strategis di lembaga pendidikan dapat diorientasikan untuk kepentingan pengembangan kreativitas siswa, peningkatan profesionalitas guru, dan atau pengelola, juga dapat diorientasikan untuk kepentingan penguatan dan pengembangan institusi atau kelembagaan.

Sementara menurut Mulyasa, (2008 : 94) dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran mesti mengacu pada tujuan perencanaan, sebab pada hakekatnya proses administrasi pembelajaran pendidikan pertama-tama diawali oleh adanya sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu, lalu disusunlah rencana untuk mencapai sasaran tersebut dengan mengorganisir berbagai sumber daya yang ada baik materiil maupun non materiil, lalu berbagai sumberdaya tersebut digerakkan sesuai jobnya masing masing, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pengawasan agar proses tersebut tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara spesifik tujuan perencanaan menurut Mulyasa adalah dimaksudkan : (a) Agar seluruh aktifitas, kegiatan atau tindakan pembelajaran dapat berjalan terarah, teratur, sistematis dan tidak tumpang tindih. (b) Untuk lebih memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapinya. (c) Untuk memilih tindakan prioritas yang harus didahulukan pelaksanaannya.(d) Agar mudah mempersiapkan tenaga pelaksana terlebih

yang berkompeten dan relevan. Dan (e) Untuk memudahkan melakukan pengawasan dan evaluasi. (2008 : 97)

Ahmadi (2002 : 37) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran PAI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain : (a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. (b) Rencana tersebut bersifat realistik, sederhana dan fleksibel. (c) Rencana yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (d) Rencana yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya. (e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana rencana di sekolah atau Sekolah.

(2). Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, menurut Muhaimin dapat berbentuk : Penyajian materi, pengelolaan kelas, Penggunaan metode pembelajaran, Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, Pengelolaan motivasional dan penggunaan media pembelajaran. (2004 : 64)

(a) Penyajian materi

Setelah melakukan berbagai persiapan mengajar, selanjutnya seorang guru melaksanakan pembelajaran. Biasanya proses pembelajaran diawali dengan penyajian materi ajar kepada para siswa. Dalam konteks ini seorang guru harus menguasai materi ajar dengan

baik dan menyampaikannya dengan baik pula. Seorang guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik, membuatnya tampil percaya diri dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

(b) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar harmonis dan dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Sebagai lingkungan belajar siswa, kelas merupakan aspek yang harus di tata, diorganisir dan dikelola secara sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah menuju sasaran yang dikehendaki. Diantara karakteristik lingkungan belajar yang baik adalah kelas tersebut memiliki daya rangsang kepada siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. (Azhar, 2004 : 279).

Menurut Azhar (2004 : 281) lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Karena itu seorang guru dituntut melakukan kreatifitas dan improvisasi dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dan yang paling penting ialah bahwa pengelolaan kelas harus bersandar pada prinsip normatifnya, yakni semata-mata untuk efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.

(c) Penggunaan metode pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yang paling substansial dilakukan seorang guru adalah diterapkannya metode pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, hal tersebut dimaksudkan disamping agar pola pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara partisipatif, intraktif, komonikatif dan kolegial sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, juga agar suasana kelas menjadi dinamis dan menyenangkan sehingga potensi kreatif peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Guna mengoptimalkan terwujudnya maksud diatas, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain : (1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek. (2) Penghormatan terhadap kemajemukan siswa dalam segala aspeknya. (3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.(4) Pengembangan kretivitas siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. (Muhaimin, 2004 : 64)

Penerapan berbagai macam metode pembelajaran menurut Zaini, dkk (2004 : 32) mesti harus tepat sasaran dengan mengikuti prinsip

”siabidiba ” (siapa, apa, bilamana, dimana dan bagaimana). Artinya kepada siapa metode itu cocok diterapkan ?, apa jenis metode pembelajarannya?, kapan dilaksanakan ?, dimana dilaksanakan ? dan bagaimana melaksanakannya ?

Dengan penerapan metode pembelajaran yang relevan akan terwujud suasana belajar yang dinamis dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya suasana kelas yang tidak kondusif akibat kegagalan dalam menerapkan metode pembelajaran akan dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

(d) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Guru yang profesional bukan saja yang menguasai materi ajar dan mampu mengajarkannya dengan baik, tetapi juga memahami perkembangan para siswanya secara menyeluruh. Pemahaman atas perkembangan siswa, akan memudahkan guru yang bersangkutan untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat.

Majid (2005: 124) menyebutkan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Catatan kemajuan belajar peserta didik biasanya juga dapat digunakan untuk menaksir keefektifan suatu strategi pembelajaran, catatan kemajuan belajar peserta didik ini biasanya juga dapat dipakai sebagai informasi

untuk mengambil suatu keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran.

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa sangat penting dilakukan oleh guru, kecuali untuk mengetahui tahapan-tahapan kemajuan yang dicapai peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, juga seorang guru dapat memetakan secara jelas kelebihan dan kelemahan tiap-tiap peserta didik, yang dengan itu sang guru dapat mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahannya. (Majid, 2005 : 125)

(e) Pengelolaan motivasional

Pengelolaan motivasional sangat penting, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau belajar dan bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dengan motivasi yang tinggi, seseorang akan terdorong melaksanakan tugas-tugasnya dengan bersemangat dan bergairah sehingga akan dicapai suatu hasil yang optimal. Dalam hidup keseharian, keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam meraih tujuan hidupnya tidak selamanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang mereka miliki tetapi justru lebih sering disebabkan oleh perbedaan motivasinya. (Ruslan, 1992: 101)

Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan, berbuat, beraktifitas atau bertingkah laku dalam usaha

belajar atau penguasaan materi ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta nilai sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terorganisir secara sistematis dan terencana.

Menurut Abdulloh, (1999:160) motivasi sangat di butuhkan oleh semua orang, sebab motivasi berfungsi :(1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan. (2) Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

(f) Kontrol Belajar

Kegiatan kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran. Kegunaanya adalah selain untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah betul-betul relevan dengan karakteristik perseorangan peserta didik, sehingga berhasil guna secara optimal, juga untuk memperbaiki kelemahan yang ada, serta untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Selain itu kegiatan kontrol belajar dapat juga digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang sangat berguna bagi *action reserch in the class room* (penelitian tindakan kelas).

Dalam proses pembelajaran, kontrol belajar merupakan sesuatu yang niscaya, ia merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan

rencana pembelajaran, dalam konteks ini dapat diukur sejauhmana efektifitas keberhasilan dari strategi pembelajaran yang digunakan, apabila ditemukan kelemahan maka segera dapat diambil tindakan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran kembali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kontrol belajar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontrol belajar yang dilakukan secara langsung biasanya berbentuk kegiatan pengawasan ditempat, sedangkan kontrol belajar yang dilakukan secara tidak langsung adalah dilakukan melalui kebijakan-kebijakan, pengumuman, edaran dan sejenisnya (Ahmadi, 2002 : 78).

(3). Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengukur, menilai dan mengetahui kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan dilapangan berdasarkan strandart yang telah ditetapkan. Ia juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan (Tilaar,2004 : 67) .

Dalam pandangan Tilaar, evaluasi akan berjalan secara efektif, apabila : (a) Terdapat standart baku yang dijadikan acuan untuk mengukur sesuai tidaknya pelaksanaan program dengan rencana awal. (b) Memungkinkan evaluator mendeteksi deviasi dari standar yang ada pada waktu mengerjakan evaluasi tersebut. (c) Diposisikan sebagai alat untuk menetapkan penghargaan, penyeleksian, dan kompensasi secara jujur

berdasarkan kinerja atau hasil yang objektif. (4) Evaluasi dapat menjadi motivasi yang merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga evaluasi tersebut mampu menjelaskan sampai sejauh mana orang-orang akan diukur dan diberi suatu kesempatan untuk mengukur efektivitas yang mereka miliki.(5) Evaluasi harus mampu memetakan secara jelas kelebihan dan kelemahan program yang selama ini dijalankan. (6) Evaluasi harus bebas dari prasangka negatif, sebab tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi program yang dijalankan. (2004 : 68)

Evaluasi pembelajaran dapat diterapkan pada dua hal, yakni terhadap proses belajar dan terhadap hasil belajar. Menurut Muhaimin, sebuah kesalahpahaman bila menganggap bahwa sukses tidaknya siswa dalam belajar hanya diukur dari hasil belajar mereka lewat tes, ulangan atau ujian semata-mata. Menurutnya yang lebih penting adalah mengukur pembelajaran dari proses belajarnya yakni berupa keaktifan, kreativitas, perubahan kecerdasan, perubahan pemahaman, perubahan tingkah laku, perubahan mental kepribadian, dan perubahan keterampilan. (2004: 84)

2. Kajian teori tentang Kreativitas Siswa

a. Pengertian kreativitas siswa dan indikatornya

Kreatifitas adalah kemampuan memaksimalkan gagasan dan daya cipta sebagai buah dari kecerdasan dan imajinasi (Poerwodarminto, 1991 : 530). Secara umum kreatifitas adalah kemampuan berfikir divergen berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban-

jawaban yang relevan atas suatu masalah di mana penekanannya terletak pada akurasi dan ketepatan gunanya. Adapun secara operasional kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisionalitas berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan), memperkaya, memperinci suatu gagasan” (Munandar, 1995 : 50).

Dengan pengembangan kreativitas, diharapkan daya intelektual para siswa dapat memunculkan beragam ide dan alternatif yang sama sekali baru yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah. Dari rumusan diatas dapat dimengerti bahwa kreatifitas siswa tidak terlepas dari informasi-informasi yang menunjang ditemukannya jawaban atas fenomena-fenomena secara kongkrit.

Upaya pengembangan kreatifitas siswa adalah sangat penting, sebab jika kreativitas siswa berkembang optimal, maka bakatnyapun akan tumbuh berkembang optimal. Namun untuk mengembangkan kreatifitas siswa, perlu dilakukan minimal dua hal, yakni memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan berupaya mematangkan emosi siswa (Asror, 2002:85).

Adapun indikator yang menandai kreativitas siswa, antara lain adalah :

(1) Terbiasa berfikir lancar dan solutif, (2) Sering mencetuskan banyak gagasan, jawaban dalam penyelesaian masalah. (3) Selalu memberikan banyak cara dalam melakukan suatu hal. (4) Mudah dan cepat menangkap esensi sebuah masalah dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat dan cepat pula. (5) Mampu befikir luwes dan variatif. (6) Mampu melihat masalah dari sudut pandang yang tidak terfikirkan oleh orang lain. (7) Mampu memunculkan

alternatif-alternatif pemikiran yang unik, tidak lazim dan tidak umum serta mampu mengubah pendekatan lama ke pendekatan baru. (8) Mampu berbuat maksimal dalam keminimalan. Dan (9) Mampu mengolah informasi menjadi sesuatu yang menginspirasinya melakukan hal-hal baru. (Munandar, 1995:88).

b. Faktor Yang mempengaruhi kreativitas siswa

Menurut Slameto (2003 : 18) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa, antara lain adalah :

- (1) Faktor hereditet, yakni faktor pembawaan atau faktor warisan yang dibawa sejak lahir.
- (2) Faktor mellieu, yakni faktor lingkungan yang melingkupi seseorang, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.
- (3) Faktor kematangan fungsi psikis, yakni faktor kesadaran untuk selalu belajar sebagai akibat dari semakin matangnya fungsi psikis dari siswa.
- (4) Faktor Kemauan, yakni dorongan yang kuat dari dalam akibat kesadaran atau pengaruh dari faktor luar.

Pendapat senada juga dikemukakan Hakim (2005:11), yang menyebutkan bahwa yang paling berpengaruh dalam pengembangan kreativitas siswa adalah dua faktor, yakni : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri, meliputi : (1) Faktor biologis (jasmaniah), yakni segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Kondisi fisik yang normal dan sehat seperti keadaan otak, panca indra, dan organ-organ tubuh yang sehat akan mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa. (2) Faktor psikologis (rohaniyah), yakni segala

hal yang berkaitan dengan kondisi mental siswa, seperti : intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Kondisi mental yang dapat menunjang perkembangan kreativitas siswa adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu siswa, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Hakim, setiap manusia dilahirkan dengan potensi-potensi tertentu, bahkan setiap anak mempunyai potensi kreatif tetapi acapkali keluarganya yang menghanguskan potensi tersebut dalam enam tahun pertama. Orang tua adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu dan pembinaan ahlak. Karena itu, keluarga mempunyai kedudukan yang tinggi dalam menentukan warna kepribadian anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan babak awal dan fase kunci dari episode kehidupan umat manusia yang terus bersambung kepada masa berikutnya, nuansa kehidupan dimasa itu hampir bisa dipastikan akan mewarnai dan berpengaruh besar terhadap jalan cerita seseorang pada episode berikutnya. (Hakim, 2005 : 12)

c. Aspek-aspek kreativitas siswa

Kreativitas siswa pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Madjid, 2005: 34).

(1). Aspek Kognitif

Kreativitas aspek ini berkenaan dengan ranah intelektual, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

- a. Ingatan, mengacu pada kemampuan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
- b. Pemahaman, mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan, hafalan atau ingatan.
- c. Aplikasi, mengacu pada kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru. Aplikasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.
- d. Analisis, mengacu pada kemampuan memecah, menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yaitu ingatan, pemahaman, dan aplikasi.
- e. Evaluasi, mengacu pada kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kemampuan memilih dari beberapa kriteria yang ada. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya,

(Madjid, 2005: 55).

(2). Aspek Afektif

Kreativitas aspek afektif adalah berkenaan dengan ranah sikap, pengorganisasian dan karakterisasi (Madjid, 2005 : 58)

- a. Sikap, mengacu pada pentingnya penyikapan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima atau menolak suatu sistem nilai tertentu.
- b. Pengorganisasian, mengacu kepada falsafah hidup, penyatuan nilai, perbedaan sikap dan konsistensi terhadap sesuatu.
- c. Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa. (Madjid, 2005 : 58)

(3). Aspek Psikomotorik

Kreativitas aspek psikomotorik adalah berkenaan dengan ranah keterampilan motorik. Kreativitas ini berkisar antara gerak reflektif sebagai tingkatan yang paling rendah sampai gerakan ekspresif dan interpretatif pada tingkatan yang paling tinggi (Madjid, 2005 : 59).

Ranah psikomotorik pada umumnya menyangkut kegiatan peniruan dan pengalamiahan suatu pemahaman yang diperoleh.

- a. Peniruan, terjadi ketika seorang siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- b. Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya

dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. (Madjid, 2005 : 62).

3. Kajian teori tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalinnya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu guru selain dituntut memiliki keahlian, keterampilan, karakteristik dan kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat pädagogis psikologis, juga harus senantiasa berikhtiar mengambil langkah-langkah strategis agar upaya mengantarkan para siswanya mencapai kedewasaannya dapat dicapai secara optimal (Usman, 2010 : 155).

Ikhtiar para guru dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam mengantarkan para siswanya mencapai kedewasaan adalah sangat penting, karena gurulah yang paling menentukan sukses tidaknya perkembangan kreativitas para siswa. Jadi guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran, sebab meskipun fasilitas pendidikannya sudah lengkap dan canggih, tetapi bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka *imposable* dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal (Utami, 2003 : 11). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa berkembang tidaknya kreativitas para siswa adalah sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang notabene terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin (2004 : 46), guru yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang relevan.

Guru yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dan diantara kreteria guru profesional itu adalah menguasai materi pembelajaran, menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif, trampil menggunakan berbagai macam media pembelajaran, menguasai manajemen kesiswaan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Sementara menurut Utami (2003 : 12) guna meningkatkan kreativitas siswa, para guru dituntut memiliki keterampilan dan kepiawaian dalam mengelola kelas guna menciptakan suana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara partisipatif, dinamis dan menarik, sebab pada dasarnya para siswa akan semakin berkembang kreativitasnya, jika proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik dan menyenangkan.

Kreativitas siswa baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan maupun perubahan prilaku siswa dalam segala aspeknya adalah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalitas guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajarn dan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, maka semakin optimal upaya guru dalam menggagas langkah-langkah inovatif dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar akan semakin optimal pula perkembangan kreativitas yang terjadi pada diri siswa. (Djamarah, 1994 : 49)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah disebut juga rancangan penelitian, yakni strategi yang mengatur penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Relevan dengan hakekat permasalahannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah model pendekatan yang menurut Arifin (1996 : 4) dilandasi oleh filsafat fenomenologi untuk mengungkap data-data deskriptif dari para informan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, alami dan rasakan mengenai fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus . Menurut Patton sebagaimana dikutip Arifin (1996 : 5), study kasus adalah pengujian secara rinci terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subjek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documents*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*) ia merupakan sebuah inkuiri secara empirik yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real live context*).

Sebagai suatu pendekatan dalam sebuah penelitian, Study kasus adalah bersifat eksploratif dan deskriptif, tujuannya selain untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek. Artinya data yang dikumpulkan dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Juga untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini bersifat *Case Study* (study kasus), maka penelitian ini hanya fokus mengkaji tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Sedangkan penetapan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, para guru di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember dalam beberapa tahun terakhir tengah giat berupaya mengembangkan kreatifitas siswa dengan cara : memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, dan melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif. *Kedua*, bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa merupakan isu sentral dalam wacana Pendidikan Agama Islam, sebab ia merupakan cikal bakal bagi tercapainya kualitas pendidikan yang didambakan. *Ketiga*, didasarkan pada pertimbangan efektifitas, yakni peneliti cukup lama mengenal para informan penelitian sehingga memungkinkan bagi peneliti bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) para informan yang tidak ditentukan seberapa banyak jumlahnya, melainkan dipilih secara sengaja (*purposif*) beberapa orang yang dipandang memiliki perhatian dan pemikiran mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, hal demikian karena dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan melainkan lebih menekankan pada informan yang relevan dengan fokus penelitian (Suprayogo, 2006 : 21), karena itu informan dalam penelitian adalah kepala MTs Al-Azhar, Waka kurikulum, Dewan

Guru dan beberapa siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember (2) Dokumentasi di MTs Al-Azhar Kaliwates, dan (3) Kepustakaan yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1986 : 133).

Penggunaan teknik observasi ini, kecuali dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi faktual upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember, juga mengamati secara langsung indikator perkembangan kreativitas yang terjadi pada siswa.

2. Interview

Teknik interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Arikunto, 1986 : 134). Penggunaan teknik ini ditujukan untuk mengungkap lebih jauh mengenai empat fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

3. Dokumenter

Sedangkan teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1986: 135).

Teknik ini ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya tertulis yang terkait dengan penelitian, seperti : (1) Profil MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016, (2) Data dan prestasi Siswa MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016, (3) Data guru dan karyawan MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016, (4) Struktur organisasi MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

E. Analisis Data

Menurut Sonhaji (1996 : 84) analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara utuh kepada orang lain.

Sementara menurut Moleong (2005: 248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain .

Karena penelitian semacam ini berusaha memotret fenomena kehidupan nyata yang terus berkembang dinamis, dan menguji secara rinci suatu latar atau satu

peristiwa tertentu, maka data yang terkumpul akan dianalisis terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, dengan teknik reflektif thinking, yakni model analisis yang berusaha mengkombinasikan cara berfikir deduktif dengan induktif, mengkombinasikan data teoritik dan empirik secara bolak-balik dan kritis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama, proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi data, kedua, melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh, ketiga melakukan interpretasi menyeluruh terhadap data dan terakhir menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Dengan triangulasi sumber, informasi yang diterima dari seorang informan di *cross chek* kebenarannya pada informan lainnya, maka dengan cara ini informasi yang valid adalah informasi yang memiliki kesamaan antara informan yang satu dengan informan yang lain (Imam Suprayogo , 2001 : 140).

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Bogdan dalam bukunya Lexy J Moleong yang berjudul *Metodologi penelitian kualitatif* membagi tahap-tahap penelitian menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, yakni : (a) Menyusun rancangan penelitian (b) Memilih lapangan penelitian

(c) Mengurus perizinan (d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan (e) Memilih dan memanfaatkan informandan (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, pertama memahami latar penelitian dan persiapan diri. Kedua, Memasuki lapangan dengan adaptatif sekaligus berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal, yakni : (a) Analisis data, (b) Menilai kecukupan untuk menarik kesimpulan, dan (c) Memberikan rekomendasi

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil singkat MTs Al-Azhar Kaliwates Jember

Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Azhar
- b. NSM : 2123509721143
- c. Alamat
 - 1) Jalan/Desa : Jalan W. Mongin Sidi Gg Pesantren 94
 - 2) Kecamatan : Kaliwates
 - 3) Kabupaten : Jember
- d. Nama Kepala Madrasah : Mukhamad Gufron
- e. Tahun Berdiri : 2 Juli 2000
- f. Status Akreditasi : B
- g. Status Tanah : Milik Yayasan
 - 1) Status Kepemilikan : Wakaf
 - 2) Luas Tanah : 4.380 M²
 - 3) LT Terbangun : 2.280 M²
 - 4) LT Siap Bangun : 1.100 M²
 - 5) LL Atas Siap Bangun : 0 M²

(Sumber data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016)

Secara geografis MTs Al-Azhar Tegal Besar Kali Wates Jember berada di Jln.W. Mongin Sidi Gg Pesantren 94, Desa Kauman Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Batas-batas secara rinci :

- a. Sebelah Utara : Jalan desa
- b. Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Miftahul Hidayah
- c. Sebelah Timur : Jalan desa
- d. Sebelah Barat : Rumah alm. Ibu Nyai Siti Amirah

Sejarah didirikannya MTs Al-Azhar tidak dapat dilepaskan dari sejarah Yayasan Pondok Pesantren al-Azhar, tempat madrasah tsanawiyah tersebut bernaung.

Pondok Pesantren Al-Azhar ini terletak di daerah sebelah selatan wilayah kabupaten Jember, kurang lebih 3 km (15 menit) jarak tempuh ke kota. Pondok Pesantren Al-Azhar ini diasuh oleh Drs. K.H. Hamid Hasbulloh, salah satu Kyai ternama yang ikut membangun akhlakul karimah warga Jember. Bukanlah hal yang mudah bagi beliau mendirikan sebuah pondok pesantren di wilayah perkotaan, karena ancaman pengrusakan moral bagi para santrinya jauh lebih besar daripada pondok pesantren yang didirikan jauh dari daerah perkotaan.

Namun dengan tekad bulat yang kuat, Drs. K.H. Hamid Hasbulloh yang juga ketua Lajnah Pendidikan Akhlak Islamiyah (LPAI) Jember ini mendirikan Pondok Pesantren Al-Azhar di tahun 1996. Di tahun itu pula YPI Al-Azhar (Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar [MI, MTs, dan SMA Plus Al-Azhar Jember]) yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Al-Azhar ikut berdiri.

MTs Al-Azhar Jember berada di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, yang termasuk wilayah perkotaan tempat berdirinya madrasah-madrasah favorit yang ada di Kabupaten Jember. Madrasah

ini pada awalnya merupakan pondok pesantren yang hanya menerapkan pendidikan diniyah. Kemudian pada perkembangannya tepatnya pada 2 Juli 2000, Yayasan Pendidikan Islam Al-Azharmendirikan pendidikan formal yaitu MTs Al-Azhar Jember. Pada tahun 2015 sudah berusia 15 tahun.

Seiring dengan perjalanan waktu yang cukup dewasa membuat MTs Al-Azhar Jember semakin tumbuh. Tidak sedikit warga Jember kota khususnya dan Kabupaten Jember pada umumnya bahkan di luar wilayah Jember mempercayakan pendidikan putra putrinya di MTs Al-Azhar Jember.

Pada Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sekarang ini jumlah pendaftar calon siswa baru sebanyak 85 siswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah percaya dengan mutu kelola MTs Al-Azhar Jember. Dengan kata lain bahwa MTs Al-Azhar Jember menjadi salah satu madrasah pilihan bagi masyarakat diwilayah Kabupaten Jember karena setiap tahun mengalami peningkatan jumlah siswa, yaitu dengan indikasi jumlah siswa tahun pelajaran 2009 keseluruhan hanya 98, sedangkan tahun pelajaran 2015 2016 sudah mencapai 223 siswa.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran/Target

a. Visi MTs Al-azhar

Terwujudnya Cendekiawan Muslim dan kader bangsa yang berkualitas, jujur dan berakhlaqul karimah.

b. Misi MTs Al-Azhar

1) Menerapkan program study terpadu dan system pendidikan unggulan, profesional dan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing dan

daya nalar berfikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap perkembangan zaman.

- 2) Melaksanakan transfer ilmu agama , mengembangkan nilai-nilai Islam, serta berperan aktif dalam mendorong pengamalan ajaran Islam.
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang mampu menciptakan etika masyarakat yang memiliki komitmen dedikasi tinggi dalam bidang social, budaya, IPTEK, IMTAQ untuk pembangunan dan kesejahteraan umat.
- 4) Mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah yang siap dan sanggup menderma baktikan untuk Agama, Bangsa dan Negara.

c. Tujuan MTs Al-Azhar

- 1) Semua siswa dapat meningkatkan iman dan dakwa kepada Allah swt.
- 2) Menciptakan kondisi yang kondusif dan dinamis
- 3) Terwujudnya akhlak mulia dengan rajin beribadah
- 4) Menganangkan rasa, sopan, tertib, kepada orang tua, guru, dan sesame
- 5) Semua siswa terbiasa berbuat kebaikan sesuai dengan tata karma
- 6) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik secara maksimal

d. Sasaran dan target

- 1) Semua siswa rajin dan taat beribadah
- 2) Minimal 80 % siswa diterima di MA/SMA Negeri

2. Keadaan sarana belajar MTs Al-Azhar Tahun Pelajaran 2015/2016

Sejak awal berdirinya MTs Al-Azhar Kaliwates Jember secara bertahap terus berusaha meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajarnya. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Azhar Kaliwates Jember adalah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.1
KEADAAN SARANA BANGUNAN

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Kelas Belajar	Baik	9
3	Ruang Guru	Baik	2
4	Ruang TU	Baik	1
5	Ruang lab Komputer	Baik	1
6	Ruang lab IPA	Baik	1
7	Ruang lab Bahasa	Baik	1
8	Auditorium serbaguna	Baik	1
9	Ruang Musik	Baik	1
10	Ruang Kesehatan	Baik	1
11	Ruang BP	Baik	1
12	Ruang OSIS	Baik	1
13	Ruang Pramuka	Baik	1
14	Masjid	Baik	1
15	Perpustakaan	Baik	1
16	Koperasi	Baik	1
17	Kamar Kecil Guru	Baik	2
18	Kamar Kecil Siswa	Baik	4

19	Lapangan upacara	Baik	1
20	Lapangan Olahraga	Baik	1

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016

TABEL 3.2

KEADAAN SARANA MEBELER

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	2	3	4
1	Almari Arsip	Baik	4
2	Meja TU	Baik	2
3	Kursi TU	Baik	2
4	Meja Kepala MTs	Baik	1
5	Kursi Kepala MTs	Baik	1
6	Meja Guru	Baik	6
7	Meja Tamu	Baik	4
8	Kursi Tamu	Baik	12
9	Lemari guru	Baik	6
10	Papan Tulis	Baik	6
11	Etalase	Baik	4
12	Lemari purpustakaan	Baik	4
13	Papan Info umum	Baik	2
14	Papan Struktur Personalialia	Baik	1

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016

TABEL 3.3

KEADAAN SARANA MEDIA PEMBELAJARAN

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	2	3	4
1	Computer	Baik	8
2	Tape recorder	Baik	2
3	Laptop	Baik	4
4	VCD	Baik	2
5	Microphon	Baik	4
6	Satu set Kaset B. Inggris	Baik	2
7	Kodak	Baik	2

8	LCD	Baik	1
9	Etalase	Baik	4

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016

3. Data siswa MTs Al-Azhar 2016

Siswa MTs Al-Azhar Kaliwates Jember saat ini secara keseluruhan berjumlah 266 orang, terdiri dari 121 putra dan 145 putri yang dibagi dalam enam kelompok atau rombongan belajar sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.4
DATA SISWA MTs Al-Azhar 2016

NO	Nama Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII A	23	27	50
2	Kelas VII B	16	24	40
3	Kelas VIII A	20	24	44
4	Kelas VIII B	22	20	42
5	Kelas IX A	20	24	44
6	Kelas IX B	20	24	46
	Jumlah	121	145	266

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016

4. Data Guru dan karyawan MTs Al-Azhar Tahun Pelajaran 2015/2016

Tenaga kependidikan yang menangani MTs Al-Azhar Kaliwates Jember saat ini berjumlah 18 orang, sebagaimana tabel berikut

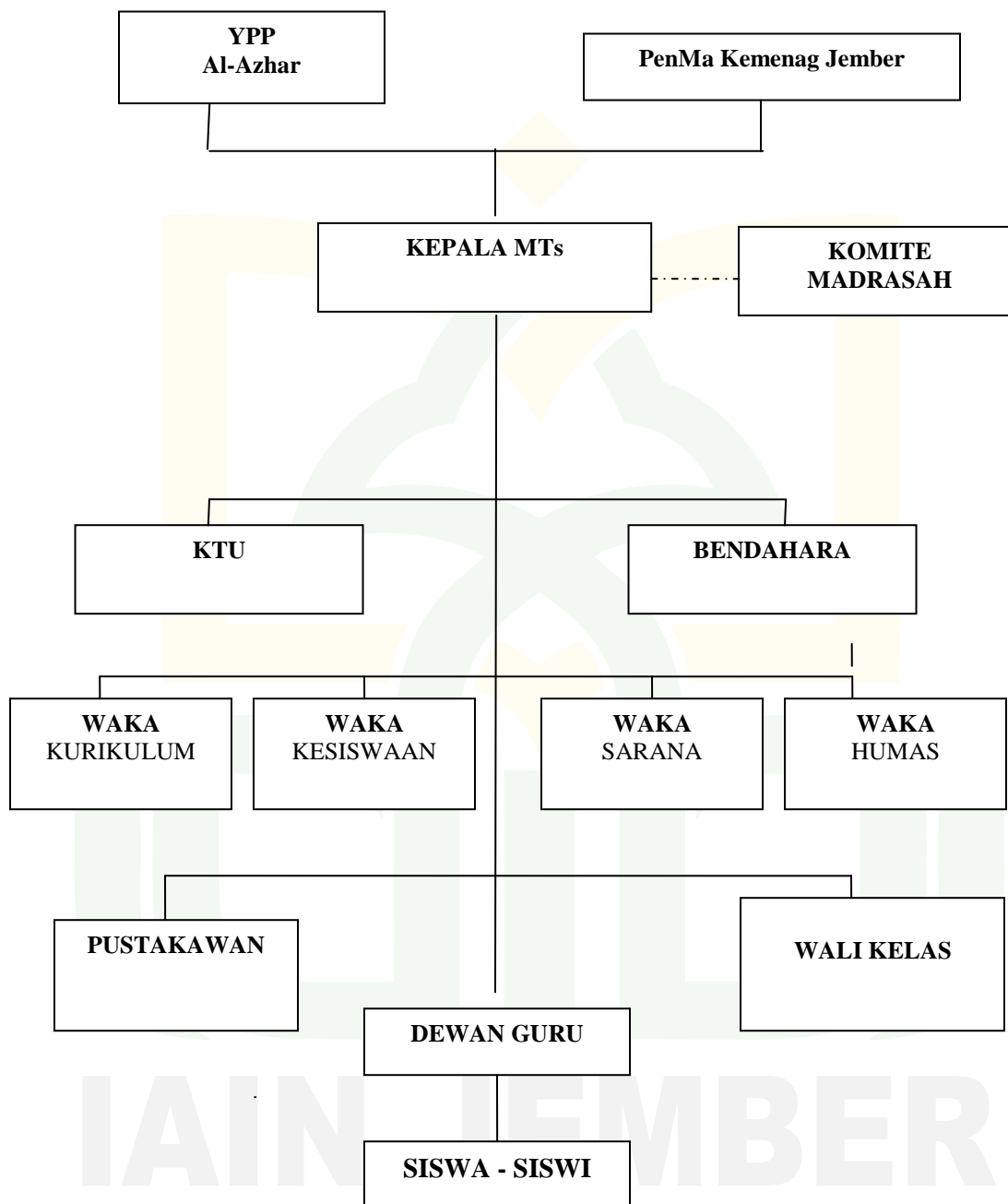
TABEL 3.5

DATA GURU MTs Al-Azhar 2016

No	Nama	Jabatan	L/P	Mulai mengajar
1	Mukhamad Gufron S.Pd.	Kepala Madrasah	L	01-01-2009
2	Hermin Yuliasutik S.Pd	Waka Kurikulum	P	01-07-1979
3	Badrus Zahid S.Pd.I	Waka Sarpras	L	01-01-1982
4	Fitri S.Si	Waka Kesiswaan	P	01-06-1986
5	Nur Faridha S.Pd	Waka Humas	P	01-03-1987
6	Erlin Sulistiya, SE	Ka. Tata Usaha	P	01-11-1985
7	Sholehuddin, SE	Wali Kelas	L	01-07-1998
8	Abdul Lathif	Wali Kelas	L	22-01-2008
9	Laila Khusnah, S.Pd.	Wali Kelas	P	22-01-2008
10	Moh. Zakariya	Guru	L	01-01-2003
11	M. Ishaq	Guru	L	01-01-2004
12	Nur Kholiq	Guru	L	01-07-2005
13	A Syarif	Guru	L	01-07-2006
14	Izul Mutaqin	Guru	L	01-01-2006
15	Abd Wasik, Lc	Guru	L	01-01-2006
16	Suyono, S.Ag	Guru	L	01-02-2009
17	Drs. Muhtar	Guru	L	01-11-1985
18	Layyinah SE	TU	P	01-07-1998

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016

5. Struktur Organisasi MTs Al-Azhar Tahun Pelajaran 2015/2016



Keterangan :

-----: Garis Konsultasi

—————: Garis Instruksi

(Sumber data : Dokumen MTs Al-Azhar 2016)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Deskripsi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Guru sebagai pihak yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam profesi keguruan dituntut untuk selalu berupaya mengembangkan kreativitas para siswanya dengan cara melakukan langkah-langkah perubahan secara terencana, sistematis dan metodologis guna meningkatkan kemampuan berfikir divergen para siswa sehingga memiliki kelancaran, keluwesan dan orisionalitas berfikir, serta memiliki kemampuan untuk mengelaborasi, memperkaya, memperinci suatu gagasan.

Kepala MTs Al-Azhar (Bapak Mohammad Gufron, S.Pd), ketika diwawancarai tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di lembaganya mengatakan bahwa :

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar ini sesungguhnya sudah sejak lama dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, termasuk juga memanfaatkan multi media pembelajaran yang menarik dan variatif (Sumber data : hasil interview tanggal 22 Sep 2015).

Dalam pandangan Bpk Mohammad Gufron, S.Pd secara umum upaya guru memiliki posisi yang sangat urgen dalam mengembangkan kreativitas para siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember, sebab menurut beliau faktor yang paling dominan membentuk kreativitas dan prestasi belajar siswa baik dalam arti penguasaan pengetahuan, kecakapan, sikap dan kepribadian serta keterampilan maupun hasil akhir yang dicapai siswa adalah para guru yang sehari-harinya

bergelut dengan proses pembelajaran. Dengan demikian semakin maksimal upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kretaitivas siswa, maka akan semakin tinggi pula hasilnya”. (Sumber : hasil interview tanggal 22 Sep 2015)

Ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu HerminYuliastutik S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Al-Azhar Kaliwates, beliau mengemukakan bahwa :

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar para siswa untuk diantar mencapai kedewasaan sesuai ajaran Islam. Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan secara optimal, tentu saja mereka dituntut menguasai materi pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dengan baik, menguasai berbagai macam media pembelajaran dengan baik, menguasai manajemen kesiswaan dengan baik dan trampil mengelola kelas. Disamping itu, didalam melaksanakan tugasnya, guru harus betul-betul menghayati dengan sepenuh hati, sebab mereka menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru didasari oleh panggilan kecintaan dan keahlian, bukan pekerjaan yang dilakukan karena tidak memperoleh pekerjaan lain, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan berlangsung secara hangat dan bergairah. Di lembaga ini, guru yang mempunyai kemampuan seperti ini akan membuat siswa betah di kelas dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa . (Sumber : hasil interview tanggal 22 Sep 2015)

Senada dengan pendapat diatas, Ibu Nur Faridha S.Pd (Waka Humas) mengungkapkan bahwa upaya guru sangat besar implikasinya dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates, sebab menurutnya di antara kretaria guru yang baik adalah mereka yang mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya sehingga mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Maka dengan kemampuan seperti diatas, jelas upaya guru akan berpengaruh yang besar

terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates (Sumber : hasil interview tanggal 25 Sep 2015)

Sementara Bapak Sholehuddin, SE (Guru kelas) mengaku bahwa kepala Madrasah telah melakukan banyak langkah dalam rangka mengupayakan pengembangan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates, langkah-langkah tersebut tidak hanya bersifat parsial, melainkan bersifat komprehensif yang meliputi berbagai aspek terkait, misalnya aspek manajerial, aspek kurikulum, aspek guru dan murid serta aspek sarana dan prasarana (Sumber data : Hasil interview tgl 25 Sep 2015).

Sedangkan Hermin Yuliasutik S.Pd (Waka Kurikulum) ketika dikonfirmasi tentang hal di atas mengatakan bahwa :

Menurut saya, karena yang dimaksud dengan upaya pengembangan itu adalah langkah-langkah perubahan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kreativitas siswa, maka upaya pengembangan tersebut tidak hanya mengacu pada diri siswa, tetapi harus mengacu pada proses kombinasi antara unsur manusia, fasilitas dan prosedur dalam sistem pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain, artinya untuk mengembangkan kreativitas siswa mesti menyentuh minimal pada unsur-unsur tersebut, yakni unsur manajemen, unsur guru, unsur siswa, dan unsur sarana. Dengan kata lain peningkatan kreativitas siswa akan terlaksana jika para siswanya memiliki motivasi belajar yang kuat, gurunya memiliki kompetensi dan profesional sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sarana atau fasilitas pembelajarannya juga harus mendukung bagi dilakukannya berbagai kreativitas guru dalam mengelola kelas atau diterapkannya berbagai model strategi pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang diinginkan. Apabila unsur-unsur di atas terpenuhi, maka tujuan peningkatan kreativitas siswa akan dapat dicapai secara optimal. (Sumber data : hasil Interview tanggal 27 Sep 2015)

Informan lain bernama Bapak Abdul Lathif (guru) menambahkan agar upaya pengembangan kreativitas siswa dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan beberapa langkah, antara lain : (1) memberikan pelayanan yang terbaik kepada

mereka, (2) menekankan pengakuan kesederajatan paedagogis yang menempatkan para siswa sebagai individu yang unik dan memiliki bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda. (3) menerapkan *equal opportunity for all* yakni peserta didik harus mendapat peluang yang sama dalam menerima perlakuan pendidikan, (4) target utama pembelajaran yang dilakukan adalah dimaksudkan agar aktualisasi potensi kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal. (Sumber data : hasil Interview tanggal 27 Sep 2015)

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun ajaran 2005/2016 adalah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain berusaha memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif, meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, mengelola kelas yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Deskripsi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Kreativitas siswa aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan ranah kognisi, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Aspek ini juga berkenaan dengan kemampuan pemahaman verbal, kefasihan menggunakan kata-kata, kemampuan mengingat, mengamati dan melakukan penalaran.

Menurut keterangan HerminYuliasutik S.Pd (waka kurikulum), upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif adalah dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajarannya pada pembentukan retorika fikir atau daya nalar siswa agar mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat materi yang sudah dipeleajari sebelumnya, serta mampu menerapkannya pada situasi lain yang sama sekali baru (Sumber : hasil Interview tanggal 03 Okt 2015)

Seorang siswa kelas II B MTs Al-Azhar bernama Holilul Uzair mengaku senang kepada guru yang mengorientasikan pembelajarannya pada pembentukan daya nalar, sebab menurutnya hal tersebut dapat merangsang kreatifitas dirinya serta memperluas wawasannya akan materi pelajaran yang dikajinya, selain itu para siswa dapat melatih keberanian mengeluarkan ide dan pendapat, belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain, memperoleh pandangan yang beragam, belajar mengendalikan diri, mendewasakan kepribadian, dan melatih berfikir solutif. Ditambahkan oleh Holilul Uzair, bahwa latihan pengembangan daya nalar akan memacu terciptanya suasana saling berbagi ide dan pengalaman, dari proses tersebut diperoleh sesuatu yang baru dan berbeda dengan sebelumnya serta dapat menghindari sikap menang sendiri atau sikap eksklusif yang cenderung menutup diri karena marasa dirinya yang paling benar. (Sumber : hasil interview tanggal 03 Okt 2015)

Sementara Ibu Fitri S.Si (guru) menegaskan bahwa :

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates adalah dilakukan dengan cara mendesaian proses pembelajaran di kelas untuk diorientasikan pada upaya pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan analisis terhadap materi ajar yang

disajikan, yakni kemampuan siswa dalam memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu. (Sumber : hasil interview tanggal 05 Okt 2015)

Dalam pandangan Ibu Laila Khusnah, S.Pd (guru), seorang guru berkewajiban untuk melibatkan para siswa secara total dalam proses pembelajaran. Artinya ketika ada informasi baru, kognisi siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan materi pelajaran baru yang diterimanya, melainkan terus memproses informasi tersebut sehingga dapat dicernanya. Nah agar kognisi siswa dapat memproses informasi baru dengan baik, tentu diperlukan proses refleksi secara internal, jika para siswa diajak memahami materi ajar secara rinci dan mendalam dengan cara berdiskusi, membuat atau menjawab pertanyaan, maka kognisi para siswa akan bekerja secara lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula. (Sumber : hasil interview tanggal 05 Okt 2015).

Pernyataan Ibu Laila Khusnah, S.Pd ini sesungguhnya sejalan dengan kata mutiara yang disampaikan Konfusius seorang filosof china bahwa “ apa yang aku dengar aku lupa, apa yang aku lihat aku ingat, dan apa yang aku lakukan aku faham”

Ibu Nur Faridha S.Pd (seorang guru di MTs Al-Azhar) mengaku bahwa dirinya bila mengajar pasti didasari oleh sebuah target yang jelas, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan mengenai suatu persoalan berdasarkan kemampuan memilih dari beberapa kriteria yang tersedia. (Sumber : Hasil interview tanggal 05 Okt 2015)

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mendesaian proses pembelajarannya pada pengembangan penalaran siswa dalam melakukan analisis, kemampuan memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu, kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik serta mampu menerapkannya pada situasi lain yang baru.

3. Deskripsi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Kreativitas siswa aspek afektif adalah kreativitas yang berkaitan dengan ranah emosional, seperti sikap, pengorganisasian dan karakterisasi. Karena itu ukuran kreativitas siswa tidak saja didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil ulangan, melainkan juga dari perubahan prilaku keseharian mereka.

Menurut keterangan Mukhamad Gufron S.Pd. (kepala madrasah PAI) :

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif adalah dilakukan dengan cara mendesain pembelajarannya mengacu pada pengembangan sikap, kepribadian, kreativitas, dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. (Sumber : Hasil interview tanggal 07 Okt 2015)

Sementara Bpk Badrus Zahid S.Pd.I (Guru) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses pembentukan pola fikir dan karakter siswa, karena itu dalam rangka mengembangkan kreativitas para siswa, para guru dituntut dalam melakukan proses belajar mengajar mesti mengacu pada

paradigma yang memandang manusia (siswa) sebagai satu kesatuan yang utuh, kesatuan jasmani dan rohani, kesatuan pribadi dan sosial, kesatuan intelektual, emosional dan spiritual, karena itu proses pembelajaran tidak boleh hanya focus pada pendidikan otak saja, tetapi juga pendidikan hati, sebab pengembangan rasionalitas semata tanpa diimbangi oleh pengembangan emosional pada gilirannya hanya menyeret manusia pada jurang demartabatisasi yang membuat mereka mengalami kekeringan psikologis. (Sumber : hasil interview tgl 07 Okt 2015)

Informan lain bernama Drs Muhtar (guru) mengatakan bahwa :

Dalam rangka mengembangkan kreativitas para siswa, guru harus memandang proses pembelajaran sebagai proses yang integral antara IQ, EQ dan SQ. Ibu Laila menambahkan bahwa kualitas EQ siswa sangat penting dikembangkan lebih-lebih di era seperti sekarang ini. Dalam persepsinya, perkembangan rasionalitas yang tidak seimbang dengan emosionalitasnya hanya akan melahirkan manusia yang berkepribadian ganda. Mengingat kualitas EQ siswa merupakan wilayah belajar yang berkenaan dengan aspek sikap, watak, kepribadian, tingkah laku, pengorganisasian dan karakterisasi, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru mesti diarahkan pada pembentukan performance, berupa internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan melalui mata pelajaran yang diberikannya. (Sumber data : hasil interview tgl 09 Okt 2015)

Komentar para informan diatas mengenai pentingnya kreativitas siswa aspek afektif, sesungguhnya sejalan dengan pendapat beberapa pakar psikolog yang menyebutkan bahwa IQ (kognitif) hanya menyumbangkan 20 persen terhadap kesuksesan seseorang, 80 prosennya ditentukan oleh faktor EQ (afektif), dan salah satu instrumen dari EQ adalah *mood management* (manajemen suasana hati), sedangkan hati merupakan salah satu komponen sikap mental yang sangat besar pengaruhnya terhadap prilaku seseorang, para pakar psikolog menyebutkan

bila pengetahuan tinggi, keterampilan juga tinggi, tapi sikap mental rendah maka akan menghasilkan SDM yang rendah, sebaliknya bila pengetahuan dan keterampilan rendah tapi sikap mental tinggi, maka akan menghasilkan SDM yang tinggi. Dengan pernyataan tersebut, dapat disebutkan bahwa kreativitas siswa aspek afektif merupakan faktor yang paling vital bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan hidupnya.

Dari keterangan para informan diatas, dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan kepribadian, sikap, performance, watak, tingkah laku dan karakterisasi, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

4. Deskripsi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Kreativitas siswa aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ranah keterampilan, seperti peniruan, manipulasi dan pengalamiahan. Aspek ini juga berkenaan dengan aspek skill dan keterampilan motorik. Ada juga yang menyebutkan aspek psikomotorik adalah aspek yang berbasis skill, yakni sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan

kepadanya. Wilayah aspek ini adalah berkisar antara gerak reflektif sebagai tingkatan yang paling rendah sampai gerakan interpretatif pada tingkatan yang paling tinggi.

Bapak Mukhamad Gufron S.Pd. (kepala MTs Al-Azhar Kaliwates) tatkala diwawancarai hal ini mengemukakan bahwa :

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik adalah dilakukan dengan cara melandaskan proses pembelajarannya pada empat prinsip, yakni : berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi. (Sumber data : Hasil interview tgl 11 Okt 2015)

Lebih jauh Bapak Kepala MTs Al-Azhar mengemukakan bahwa :

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individual siswa, perbedaan tersebut mencakup minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, maupun dalam cara belajar. Sementara belajar dengan melakukan adalah model pembelajaran yang aplikatif dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali itu prestasi belajar psikomotorik juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, termasuk juga kemampuan dalam menggunakan berbagai macam alat atau sarana berbasis teknologi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapinya. (Sumber data : Hasil interview tgl 11 Okt 2015)

Sementara Ibu Faridha S.Pd (Guru) menegaskan bahwa dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik adalah terletak pada pelaksanaan evaluasinya. Dalam pandangannya, evaluasi hasil belajar pada aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan cara praktik dan *skill analisis* dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang dibebankan kepada siswa. (Sumber data : Hasil interview tgl 12 Okt 2015)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suyono, S.Ag (guru) bahwa elemen-elemen keterampilan yang dapat diukur, dalam konteks kreativitas aspek

psikomotorik antara lain menyangkut : kualitas penyelesaian pekerjaan, ketrampilan menggunakan alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai dan kemampuan mengambil keputusan. (Sumber data : Hasil interview tgl 12 Okt 2015)

Ibu HerminYuliasutik S.Pd (Waka Kurikulum) ketika dikonfirmasi mengenai pendapat para informan di atas menyebutkan bahwa :

Bagi saya, pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang realistik dan dapat diterapkan dalam kehidupan riil, artinya, ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang menekankan pada aspek psikomotorik adalah dilihat dari kegunaan praktisnya, dengan kata lain hasil proses pembelajaran harus dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis keseharian. Maka menurut saya proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memandang siswa sebagai makhluk hidup yang membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya baik yang bersifat biologis (makan minum, tempat tinggal, dsb), psikis (berfikir, olah rasa, mengekspresikan dirinya dalam karya seni, kebutuhan untuk mencapai sesuatu), maupun sukma (kebutuhan untuk berhubungan dengan yang adi kodrati). (Sumber data : Hasil interview tgl 12 Okt 2015)

Dari berbagai keterangan para informan di atas dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik siswa MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016, adalah dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajaran yang dilakukannya pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

C. Pembahasan temuan

1. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Secara teoritik kreativitas siswa adalah kemampuan berfikir divergen para siswa yang terindikasikan melalui kelancaran menganalisis, keluwesan dan orisinalitas berfikir, serta kemampuan mengelaborasi, memperkaya dan memperinci suatu gagasan. Guru sebagai pihak yang memiliki keahlian khusus dalam profesi keguruannya dituntut untuk selalu berupaya mengembangkan kreativitas para siswanya dengan cara melakukan langkah-langkah perubahan secara terencana, sistematis dan metodologis guna meningkatkan kemampuan berfikir divergen tersebut.

Sementara, data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates sesungguhnya sudah sejak lama dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, termasuk juga memanfaatkan multi media pembelajaran yang menarik dan variatif

Data diatas setelah dianalisis dengan teknis reflektif thinking, yakni mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, atau mendiskusikan teori dengan data empirik di lapangan secara kritis, maka dapat di interpretasikan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar

Kaliwates tahun ajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain berusaha memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif, meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, mengelola kelas yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 .

Secara teoritik, kreativitas siswa aspek kognitif adalah berkaitan dengan ranah ranah kognisi siswa, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Aspek kognitif juga berkenaan dengan kemampuan pemahaman verbal, kefasihan menggunakan kata-kata, kemampuan mengingat, mengamati dan melakukan penalaran.

Sementara, data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates adalah dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajarannya pada pembentukan retorika fikir atau daya nalar siswa agar mempunyai kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik, mampu mengingat materi yang sudah dipeleajari sebelumnya, serta mampu menerapkannya pada situasi lain

Data diatas setelah dianalisis dengan teknis reflektif thinking, yakni mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, atau mendiskusikan teori dengan data empirik di lapangan secara kritis, maka dapat di interpretasikan

bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun ajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mendesaian proses pembelajarannya pada pengembangan penalaran siswa dalam melakukan analisis, kemampuan memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu, kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik serta mampu menerapkannya pada situasi lain yang baru.

3. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Secara teoritik, kreativitas siswa aspek afektif adalah berkaitan dengan ranah emosional, seperti sikap, pengorganisasian dan karakterisasi. Karena itu ukuran kreativitas siswa tidak saja didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil ulangan, melainkan juga dari perubahan prilaku keseharian mereka.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates adalah dilakukan dengan cara mengaplikasikan proses pembelajaran dengan mengacu pada paradigma yang memandang manusia (siswa) sebagai satu kesatuan yang utuh, kesatuan jasmani dan rohani, kesatuan pribadi dan sosial, kesatuan intelektual, emosional dan spiritual, karena itu proses pembelajaran tidak boleh hanya fokus pada pendidikan otak saja, tetapi juga pendidikan hati, sebab pengembangan rasionalitas semata tanpa diimbangi oleh pengembangan emosional pada gilirannya hanya menyeret

manusia pada jurang demartabatisasi yang membuat mereka mengalami kekeringan psikologis.

Dari keterangan para informan diatas, dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan kepribadian, sikap, performance, watak, tingkah laku dan karakterisasi, sehingga siswa memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

4. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Secara teoritik, kreativitas siswa aspek psikomotorik adalah berkaitan dengan ranah keterampilan, seperti peniruan dan pengalamiahan. Aspek ini juga berkenaan dengan aspek skill dan keterampilan motorik. Ada juga yang menyebutkan aspek psikomotorik adalah aspek yang menekankan pada kegunaan praktisnya, dengan kata lain hasil proses pembelajaran harus dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis keseharian.

Sementara, data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kaliwates adalah dilakukan dengan cara melandaskan proses pembelajarannya pada empat prinsip, yakni : berpusat

pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.

Selain itu kreativitas siswa aspek psikomotorik adalah diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, termasuk juga kemampuan dalam menggunakan berbagai macam alat atau sarana berbasis teknologi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang dihadapinya. Karena itu dalam kontek pengembangan kreativitas siswa aspek psikomotorik, guru di MTs Al-Azhar Kaliwates melakukan evaluasi dengan cara praktik dan *skill analisis* terhadap siswa dalam menyelesaikan berbagai macam tugas yang dibebankan kepada mereka. Elemen-elemen yang diukur antara lain menyangkut : kualitas penyelesaian pekerjaan, ketrampilan menggunakan alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai dan kemampuan mengambil keputusan.

Dari keterangan para informan diatas, dapat disebutkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajaran yang dilakukannya pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun ajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain berusaha memahami secara utuh kebutuhan dasar siswa, melatih kemampuan siswa untuk berfikir lancar, luwes, orisinal dan solutif, meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, mengelola kelas yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Kesimpulan Khusus

a. Bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mendesaian proses pembelajarannya pada pengembangan penalaran siswa dalam melakukan analisis, kemampuan memecah dan menguraikan suatu kesatuan yang utuh dari materi ajar menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti dan tingkatan-tingkatan tertentu, kemampuan memahami makna materi ajar dengan baik serta mampu menerapkannya pada situasi lain yang baru.

b. Bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mengarahkan pembelajarannya pada pembentukan kepribadian, sikap, performance, watak, tingkah laku dan karakterisasi, sehingga siswa

memiliki kemampuan berempati, memahami perasaan orang lain, membangun persahabatan yang baik, bertanggung jawab, bermotivasi tinggi, berfikir positif, serta kemampuan mengorganisasikan sesuatu dengan baik.

- c. Bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa aspek psikomotorik siswa MTs Al-Azhar Kaliwates tahun pelajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan cara mengorientasikan proses pembelajaran yang dilakukannya pada pengembangan keterampilan siswa dalam menggunakan ilmu dan teknologi, sehingga berdayaguna praktis dalam memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif siswa sebagai sosok yang membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala MTs Al-Azhar Kaliwates.

Mengingat pentingnya upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di semua aspeknya, maka disarankan kepada kepala MTs Al-Azhar Kaliwates agar upaya peningkatan kompetensi dan mutu guru betul-betul semakin dioptimalkan.

2. Kepada para guru MTs Al-Azhar Kaliwates

Mengingat tinggi rendahnya kreativitas siswa sangat ditentukan oleh kemampuan, peran dan upaya para guru, maka disarankan kepada segenap dewan guru untuk lebih serius meningkatkan profesionalitas, dedikasi dan keteladanan dirinya, sehingga tetap layak digugu dan ditiru sebagai teladan tanpa tanda jasa.

3. Kepada para karyawan MTs Al-Azhar Kaliwates.

Mengingat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa juga didukung oleh sumber daya para karyawan, maka disarankan kepada mereka supaya pemahaman terhadap tupoksinya, semakin ditingkatkan agar keberadaannya tidak sekedar sebagai peklengkap penderita melainkan betul-betul memberikan komplementasi bagi pencapaian maksud diatas.

4. Kepada Siswa MTs Al-Azhar Kaliwates

Diharapkan terus menjaga, memelihara, memupuk dan meningkatkan kreativitasnya agar dapat meraih prestasi cemerlang guna menyongsong masa depan yang lebih gemilang.

IAIN JEMBER

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS SISWA
DI MTS AL-AZHAR TEGAL BESAR KALI WATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh

Mohammad Zakaria
NIM :084 114 018

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PAI
FEBRUARI 2016**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS SISWA
DI MTS AL-AZHAR TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

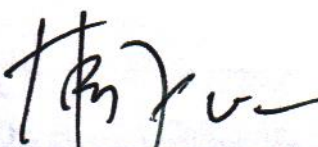
SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Mohammad Zakaria
NIM :084 114 018**

**Disetujui
Dosen Pembimbing**


**Dr.H. Hefni Zain, S.Ag,MM
NIP.19690203-1999 031 007**

HAL PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS SISWA DI MTS AL-AZHAR TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Maret 2016

Tim Penguji

Ketua


Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 2006014 1 016

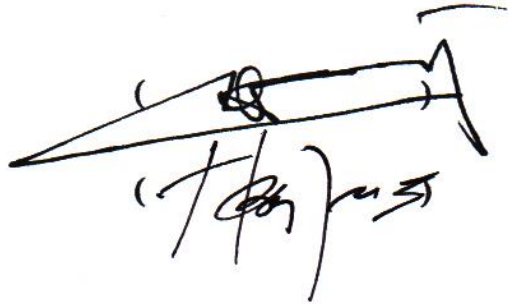
Sekretaris


Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

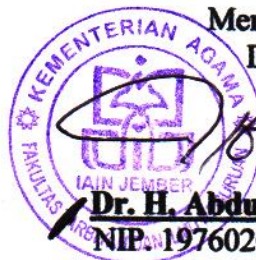
Anggota :

1. Drs. H. Abd. Mu'is Tabrani, MM
NIP. 195550405 198603 1 003

2. Dr.H.Hefni Zain, S. Ag, MM
NIP. 19740218 200312 1 002



Mengetahui,
Dekan

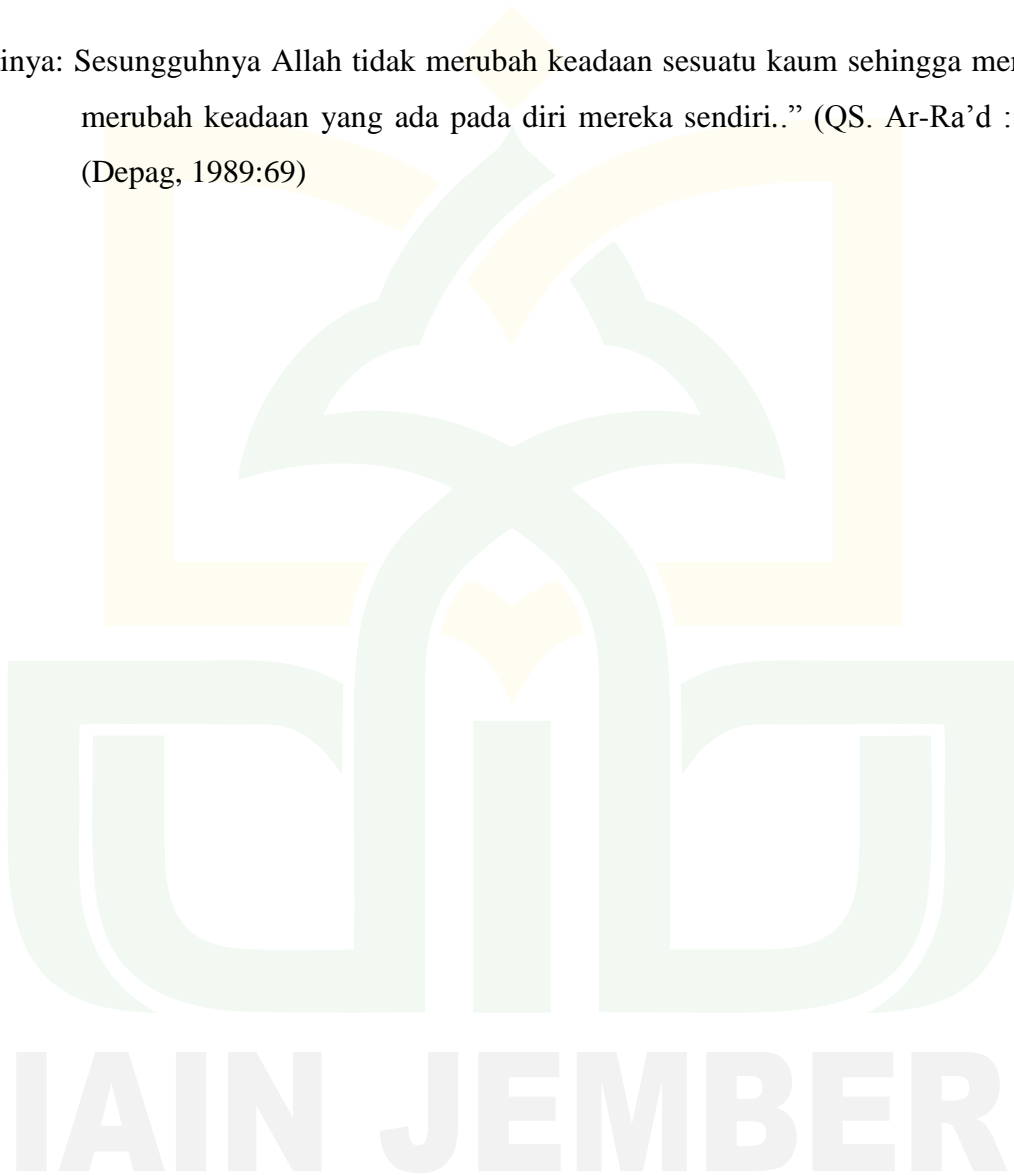



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200 2121 003

MOTTO

"..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....."

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.." (QS. Ar-Ra'd : 11)
(Depag, 1989:69)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu yang selalu mendoakanku.
2. Para dosen dan guru-guruku
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu bersamaku.
4. Almamaterku tercinta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang teramat dalam dihaturkan keharibaan Allah azza wajalalla, dengan pertolongan dan ridhoNya, penulisan skripsi dengan judul Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjunganku baginda Nabi besar Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdullah, MHI, selaku Dekan Fak Tarbiyah dan ilmu pendidikan
3. Bapak Khoirul Faizin M.Ag selaku wakil dekan satu
4. Bapak Dr.Mundir Rosyadi,M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan
5. Bapak Dr. H.Hefni Zain, S.Ag, MM Selaku pembimbing penulisan Skripsi ini
6. Bapak mukhammad gufron M.pd selaku kepala sekolah MTs al azhar
7. Segenap Mahasiswa Madin Tiga

Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin ya robbal alamin.

Jember, 22 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKS	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian..	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	
11	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Kajian Teori tentang Guru.....	13
a. Pengertian Guru	13
b. Kompetensi Guru.....	15
c. Tugas Pokok Guru.....	20
2. Kajian Teori tentang Kreatifitas Siswa.....	30
a. Pengertian Kreatifitas Siswa dan indikatornya.....	30
b. Faktor yang mempengaruhi Kreatifitas Siswa.....	32
c. Aspek Kreatifitas Siswa.....	33
3. Kajian Teori tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas Siswa....	36

BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN.	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
3. Surat keterangan selesai penelitian dari MTs Al-Azhar	
4. Pedoman Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKS	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian..	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	
11	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Kajian Teori tentang Guru.....	13
a. Pengertian Guru	13
b. Kompetensi Guru.....	15
c. Tugas Pokok Guru.....	20
2. Kajian Teori tentang Kreativitas Siswa.....	30
a. Pengertian Kreativitas Siswa dan indikatornya.....	30
b. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Siswa.....	32
c. Aspek Kreativitas Siswa.....	33
3. Kajian Teori tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas Siswa....	36

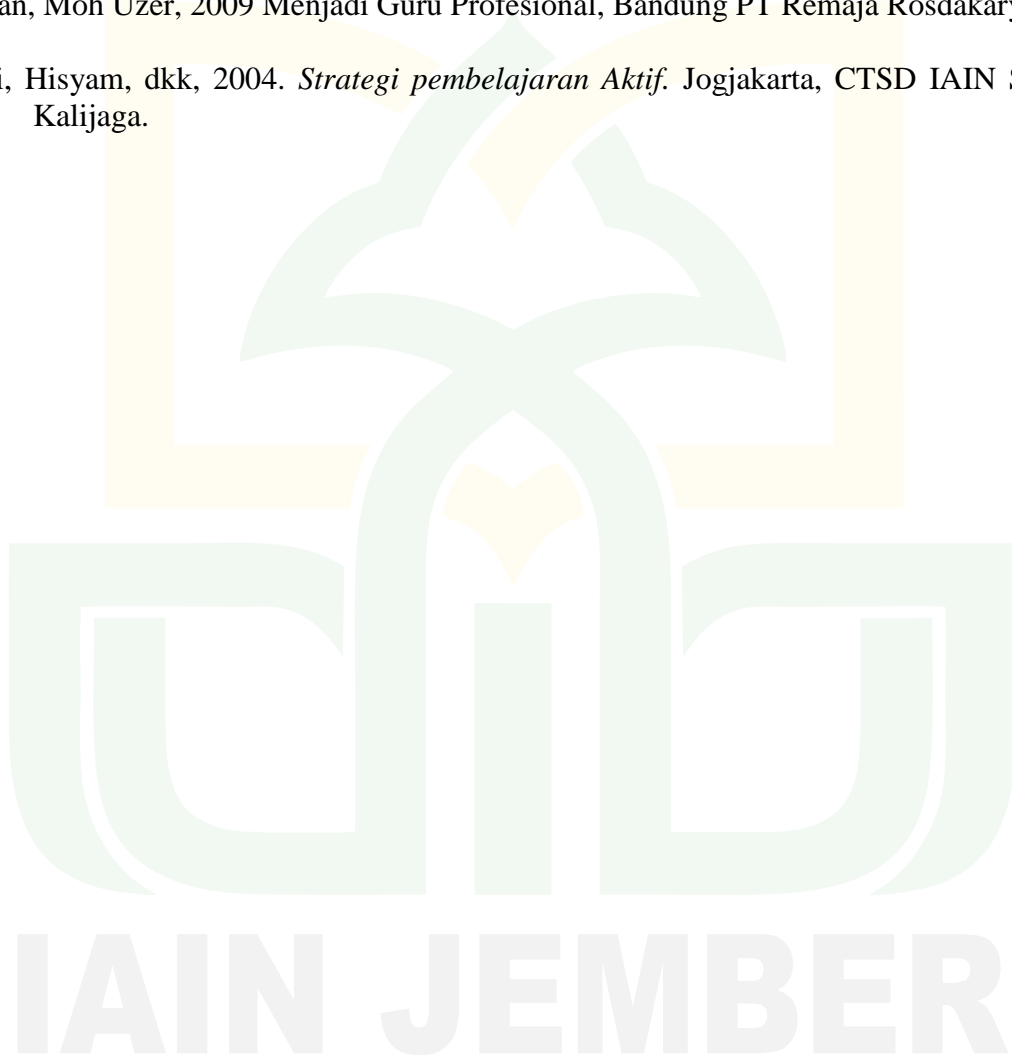
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN.	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
3. Surat keterangan selesai penelitian dari MTs Al-Azhar	
4. Pedoman Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu, 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, Pustaka ilmu.
- Arifin, Imron. Ed. 1996. *Penelitian kualitatif dalam ilmu ilmu sosial keagamaan*. Surabaya, Kalimasada Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pablik*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Asrof, Ali. 1989. *Horizon Baru Pendidikan Islam*. Jakarta, Pustaka Firdaus.
- Asror, 2002. *Bagaimana mengembangkan kreativitas siswa*. Jogjakarta, Andika Press
- Azhar, Arsyad, 2004. *Perencanaan Pengeloaan Kelas*, Jakarta, PT Grafindo Persada
- Hakim, Ridlwan, 2005, *Metode Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Hamalik, Oemar, 2004, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Grafindo Persada
- Majid, Abdul, 2005. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Munandar, 1995. *Membangkitkan Bakat dan Kreativitas anak Sekolah*. Jakarta, Hafana Press
- Mudrofin. 2003. *Pendidikan masa depan : melacak karakteristik pendidikan kreatif*. Laporan penelitian FKIP Univ Jember
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jogjakarta, Pustaka pelajar.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nata, Abudin , 2006. *Demokratisasi Pendidikan Islam*, Bogor , Prena media
- Poerwodarminto, WJS, 1991. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Ruslan, Tabrani, 1992. *Pengantar Dasar-dasar pendidikan*, Tim IKIP Malang.
- Sonhaji, Ahmad, 1996. *Penulisan Laporan dalam Penelitian Kualitatif*. Makalah Diklat Penelitian, tgl 4 Mei 1996 di STAIN Malang.
- Subahar, Abd Halim,2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Slameto, 2003, *Kreativitas siswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprayogo, Imam, 2001. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Thoifuri, 2007, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang, Rasail Media
- Tilaar, 2004. *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional*. Jakarta, Tera Pustaka.
- Tim Diknas, RI, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- Tim Diknas, RI, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- Tim Penyusun. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah untuk mahasiswa*. Jember, STAIN.
- Usman, Moh Uzer, 2009 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, dkk, 2004. *Strategi pembelajaran Aktif*. Jogjakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang teramat dalam dihaturkan keharibaan Allah azza wajalalla, dengan pertolongan dan ridhoNya, penulisan skripsi dengan judul Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjunganku baginda Nabi besar Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdullah, MHI, selaku Dekan Fak Tarbiyah dan ilmu pendidikan
3. Bapak Khoirul Faizin M.Ag selaku wakil dekan satu
4. Bapak Dr.Mundir Rosyadi,M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan
5. Bapak Dr. H.Hefni Zain, S.Ag, MM Selaku pembimbing penulisan Skripsi ini
6. Bapak mukhammad gufron M.pd selaku kepala sekolah MTs al azhar
7. Segenap Mahasiswa Madin Tiga

Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin ya robbal alamin.

Jember, 22 Februari 2016

Penulis

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS SISWA DI MTs AL-AZHAR KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru Kreatifitas Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan Pembelajaran Melaksanakan Pembelajaran Mengevaluasi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Aspek Kognitif Aspek Afektif Aspek psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepsek Waka-waka Dewan Guru Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Desain Penelitian : pendekatan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data : -Observasi -Interview -Dokumenter Pengecekan Keabsahan Data : Teknik Triangulasi Sumber Teknik analisis data : Reflektif Thinking 	<p>Pokok Masalah Bgm Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2015/2016 ?</p> <p>Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bgm Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa Aspek kognitif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2015/2016? Bgm Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa Aspek afektif di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2015/2016? Bgm Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa Aspek psikomotorik di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2015/2016?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini

N a m a : Mohammad Zakaria

Nim : 084114018

Jurusan/Prodi : Pendidikan islam /PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MTs Al-Azhar Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Januari 2016

Hormat Saya



Mohammad Zakaria

Nim: 084116016